

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Dalam skripsi ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penciptaan. Skripsi penciptaan ini merupakan suatu karya penciptaan seni kriya tekstil (*textile art*), penulis mencoba untuk memvisualisasikan tema pantai dalam bentuk karya seni kontemporer.

A. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan pada penciptaan karya ini yaitu melalui proses kontemplasi, serta berdasarkan pengamatan dari karya-karya seni tekstil lainnya di internet/media sosial. Teknik yang digunakan adalah teknik *felting* yaitu menggabungkan serat-serat benang tanpa ditenun sehingga akan terbentuk sebuah visual yang unik.

Beberapa tahapan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya seni ini yaitu:

1. Ide Gagasan

Ide gagasan penulis tentang lautan tidak serta merta datang begitu saja. Seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya telah mencari berbagai data mengenai pantai tersebut. Awal mula lahirnya ide tersebut didasari oleh minat penulis mengenai pantai, terutama pada pantai dengan pasir putih dan airnya yang biru kehijauan sangat memanjakan mata penulis.

Merujuk pada minat tersebut, penulis mulai mencari berbagai informasi dan data seputar pantai-pantai yang indah tentunya di Indonesia. Penulis menyadari bahwa pantai-pantai di Indonesia terancam oleh sampah-sampah plastik yang menggunung. Ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kebersihan sekaligus keindahan alam. Kerusakan terus terjadi dan terus bertambah parah karena sampah menggunung bahkan hingga merusak habitat hewan dan tumbuhan langka yang tinggal di area laut dan pantai.

Gencarnya promosi pariwisata yang tidak diiringi dengan kesadaran pengunjung terhadap sampah di lokasi wisata, akan berdampak buruk bagi pariwisata Indonesia dimasa depan.



Gambar 3.1
Pantai Ujung Kulon Dipenuhi Sampah
(Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-4467185/pantai-ujung-kulon-dipenuhi-sampah-habitat-penyu-dugong-terancam> (diakses 22 Juni 2019, 07.29))



Gambar 3.2
Temuan Mengejutkan didalam Perut Bangkai Burung
(Sumber: <https://travel.tribunnews.com/2017/05/06/memilukan-burung-burung-di-pulau-ini-mati-dengan-temuan-mengejutkan-di-perutnya?page=2> (diakses 22 Juni 2019, 07.43))

Seni kriya tekstil tepatnya *felting* juga dipilih melalui pengalaman dan pengamatan penulis sejak tahun lalu tepatnya pada tahun 2018. Penulis pernah memamerkan karya seni *felting* yang terinspirasi dari *wallpaper* gawai dalam pameran Disrupsi Tradisi 2018. Oleh karena itu penulis ingin mencoba mengembangkan kembali ide gagasan yang baru menjadi sebuah visualisasi yang unik.

2. Stimulus

Stimulus adalah sebuah dorongan atau rangsangan yang timbul pada diri sendiri (internal) maupun lingkungan sekitar (eksternal) yang mempengaruhi terwujudnya karya. Stimulus internal adalah stimulus yang tidak sadar sudah ada pada diri masing-masing. Stimulus ini terbentuk dan berkembang dari minat dan kegemaran penulis pada bidang seni rupa. Sebaliknya, stimulus eksternal ditangkap dari indra secara sadar maupun tidak sadar seperti ketika penulis mengunjungi karya pameran atau membaca buku yang dapat memperkaya ide gagasan berkarya bagi penulis. Semangat untuk terus belajar dan berkarya dari dorongan keluarga dan para sahabat juga dirasa merupakan stimulus terbesar bagi penulis.

3. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan tahap perenungan ketika penulis membuat sebuah karya dengan tema pantai. Perenungan tersebut dilakukan karena menurut penulis banyak masalah yang bisa dieksplorasi secara kreatif menjadi sebuah karya seni. Tiga karya dibuat menjadi bentuk dan tema yang berbeda.

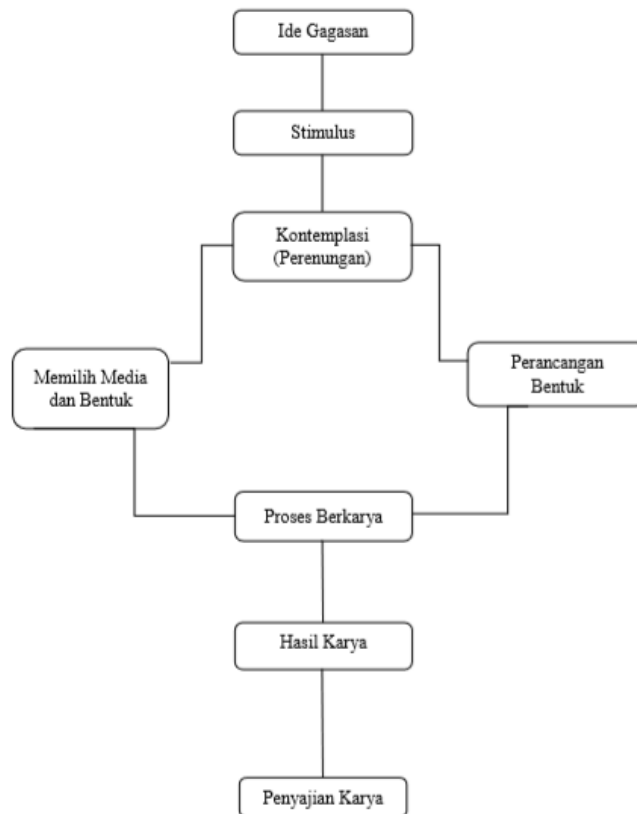
Pada karya satu, penulis menggambarkan sebuah keindahan pasir pantai yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Tinggi, sementara pada karya ke dua, penulis mengambil tema keindahan air laut dan ombak pada pantai Tanjung Tinggi., dan yang terakhir yaitu karya ke tiga, penulis mengambil tema warna pada bebatuan yang menjadi ciri khas tentunya di pantai Tanjung Tinggi.

4. Berkarya

Berkarya adalah sebuah media berekspresi dan alat untuk berkomunikasi bagi penulis. Dengan berkarya pesan yang ingin disampaikan menjadi jauh lebih

bermakna. Ide gagasan berkarya setiap orang memiliki proses dan pola yang berbeda-beda. Adakalanya riset dalam berkarya menjadi hal yang menarik, karena setiap imej yang diciptakan adalah sebuah informasi yang faktual, bisa juga memunculkan gagasan-gagasan yang kreatif.

5. Bagan Proses Berkarya







Bagan 3.1
Bagan Proses Berkarya
(Sumber: Dokumentasi Penulis)





6. Persiapan alat dan bahan



Dalam proses pembuatan karya ini, dibutuhkan alat dan bahan untuk berkarya. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya.

Tabel 3.1
 Alat Yang Digunakan Selama Proses Berkarya
 (Sumber: dokumentasi Penulis, 2019)

a. Alat



No.	Alat	Gambar	Keterangan
1.	Gawai		Gawai digunakan penulis untuk pembuatan sketsa, yaitu dengan bantuan aplikasi Sketchbook.
2.	Gunting		Gunting digunakan untuk menggunting benang serta untuk merapihkan karya.
3.	Sendok		Fungsi dari sendok untuk mengaduk dan pengolesan tepung maizena pada karya.
4.	Kuas		Kuas digunakan untuk meratakan dan mengoleskan maizena pada karya, penulis menggunakan kuas ukuran 10.

5.	Duplek		<p>Duplek sangat penting dalam proses penciptaan karya penulis, fungsinya untuk dijadikan alas dari awal pengerjaan sampai proses penjemuran.</p>
6.	<i>Trash Bag</i>		<p>Berfungsi untuk melapisi duplek agar karya tidak melekat pada duplek. Selain itu trash bag digunakan untuk melindungi karya pada malam hari agar terhindar dari debu dan kotoran lainnya.</p>
7.	Jarum		<p>Fungsi jarum untuk proses pemasangan jaring pada karya dengan cara dijahit.</p>
8.	Korek api dan Lilin		<p>Korek api dan lilin digunakan untuk melelehkan lem refill</p>


9.	Kompor		Kompor digunakan untuk membuat adonan lem yang terbuat dari tepung maizena.
10.	Panci		Panci digunakan untuk mengolah adonan tepung maizena.

b. Bahan

Tabel 3.2
Bahan Yang Digunakan Selama Proses Berkarya
(Sumber: dokumentasi Penulis, 2019)

No.	Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Benang wol		Benang wol digunakan untuk bahan dasar berkarya.
2.	Dakron		Fungai dari dakron ini untuk membuat efek ombak pada karya penulis agar menarik.

3.	Payet		Penulis mengaplikasikan payet yang bermakna sebagai mutiara laut pada karya penulis.
4.	Kulit kerang dan hewan laut kering.		Kulit kerang dan hewan laut kering yang diawetkan berguna untuk penghias latar pada karya penulis.
5.	Tepung Maizena		Tepung maizena penulis gunakan untuk pembuatan bahan dasar lem.
6.	Lem bakar		Lem ini digunakan untuk menempelkan kulit kerang dan hewan laut pada karya.
7.	Tali Rami		Tali rami penulis gunakan untuk membuat jaring pada karya penulis.
8.	Ranting Pohon Jambu		Fungsi dari ranting jambu ini adalah alat bantu untuk menggantungkan karya




9.	<i>Cat Fixatif</i>		<p><i>Cat fixatif</i> digunakan pada proses <i>finishing</i> karya, agar karya bisa tahan lama dan <i>pylox clear</i> juga bisa memberi efek mengkilat pada karya.</p>
----	--------------------	--	--




7. Proses Pembuatan Karya





Proses berkarya adalah rangkaian kerja dalam proses penciptaan karya. Untuk memenuhi tugas akhir ini diperlukan tahapan yang terarah. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya





Tabel 3.3
Proses Pembuatan Karya
(Sumber: dokumentasi Penulis, 2019)


No.	Foto Tahapan	Keterangan Proses
1.		<p>Siapkan kedua duplek lalu gabungkan menjadi 1 bagian serta lapi dengan <i>trash bag</i> agar karya tidak melekat pada duplek. Fungsi dari duplek ini adalah sebagai alas untuk berkarya.</p>

2.		<p>Tahap berikutnya adalah menyusun lapisan pertama, dengan cara menekan ujung wol kemudian tarik ujungnya. Susun benang secara acak.</p>
3.		<p>Selanjutnya menyusun serat benang pada layer kedua, susun sesuai tekstur yang diinginkan.</p>
4.		<p>Tahapan berikutnya yaitu membuat tekstur garis dengan helaian benang wol ukuran kecil.</p>

5.		<p>Setelah proses menyusun benang wol selesai, tahap berikutnya yaitu membuat adonan lem dari tepung Maizena. Sebelum dimasak aduk Maizena menggunakan air dingin.</p>
6.		<p>Kemudian panaskan adonan dengan api kecil. Aduk hingga mengental.</p>
7.		<p>Oleskan adonan pada karya sedikit demi sedikit.</p>

8.		<p>Ratakan adonan menggunakan kuas.</p>
9.		<p>Tahapan selanjutnya yaitu proses penjemuran karya. Penulis menjemur karya kurang lebih selama dua hari. Proses penjemuran karya tergantung pada faktor cuaca.</p>
10.		<p>Selanjutnya proses pembuatan jaring dengan menggunakan tali rami. Ikatkan tali seperti gambar disamping</p>
11.		<p>Kemudian ikatkan tali secara berpasangan seperti pada gambar disamping.</p>

12.		<p>Lalu ikatkan kedua sisi tali seperti gambar disamping.</p>
13.		<p>Setelah jaring selesai dibuat, aplikasikan kedalam karya yang sudah kering.</p>
14.		<p>Jahit tali menggunakan jarum yang sudah disiapkan.</p>
15.		<p>Susun hewan laut kering beserta cangkang kerang dan rekatkan menggunakan lem bakar</p>

16.		<p>Tahap selanjutnya proses <i>finishing</i>. yaitu pemasangan ranting pohon sebagai alat penyanggah agar bisa digantung pada dinding dan pemberian <i>pylox clear</i> agar karya bisa bertahan lama.</p>
-----	---	---